

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI PERMAINAN PAPAN PASAK KARET GELANG  
DI PAUD MAWADDAH KOTA PADANG PANJANG**

**Febrida S.**

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
FIP Universitas Negeri Padang  
Email: [Si.febrida@gmail.com](mailto:Si.febrida@gmail.com)**

*Abstract*

The background of this research is the lack of children's ability to perform about the fine motor skills activities. This research was purposing in illustrate the increasing of the fine motor skills of children in the movement of finger flexibility, about hands and eye coordination, also about the speed of movement of the hand fingers. The subject of this research is a class action research based on group B Mawaddah early childhood students which held on fifteen kids. The data collection technique that used in this research is the data analysis technique by using percentage. And the results showed that the elastic band on peg board games can improve fine motor skills in the finger movements spasticity of the fingers, hand and eye coordination, the speed of fingers movements, both in the first siclus and the second siclus. The suggestions of the research are to expected the parents and teachers to be able to use rubber bands peg board games, and the next researchers can conduct the research subject on other aspects progression by using different methods in order to improve fine motor skills of a child.

Key words: fine motor skills, peg rubber band game board

## **Pendahuluan**

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal yang mutlak dan mendasar yang diarahkan pada perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan. Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia terutama anak. Proses pendidikan dimulai sejak anak lahir karena usia (0-6 tahun) merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan dan mengoptimalkan semua aspek kecerdasan, karena masa ini disebut *golden age* atau masa keemasan anak dalam menyerap stimulasi yang diperolehnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting karena akan menjadi landasan keberhasilan pendidikan dijenjang berikutnya sesuai dengan Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemajuan dan keterampilan anak yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta kesadaran beragama), bahasa dan komunikasi.

Salah satu pengembangan kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan fisik motorik yang merupakan kemampuan dasar bagi anak untuk melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam menstimulasi kelenturan dan persiapan untuk menulis, menggambar, kelincahan dan melatih keberanian.

Sujiono (2009:15) menyatakan bahwa “Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak perlu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan kecepatan serta koordinasi mata dan tangan yang cermat”.

Sumantri (2005:9) juga menyatakan bahwa ”Sehubungan dengan aspek kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus anak, tujuannya adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti kelenturan gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan kelenturan gerakan jari jemari tangan, koordonasi mata dan tangan, serta kecepatan gerakan jari jemari tangan.

Pendapat ini diperkuat lagi dengan adanya kurikulum 2004 (depdiknas 2005:24) ada beberapa indikator yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus antara lain: 1) Dapat menggerakkan jari tangan (untuk kelenturan, kecepatan, kekuatan otot dan koordinasi). 2) Meniru membuat garis tegak, garis datar, garis miring, lengkung kekiri dan lengkung kekanan. 3) Membuat lingkaran, bujur sangkar dan segitiga dengan rapi. 4) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran yang lainnya sesuai dengan pendapat Mayke (2007) “bahwa motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis seperti menulis,

menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) ”bahwa dalam penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”. Optimalisasi perkembangan motorik juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi (Bredekamp, 1987 dalam solehuddin 2000).

Lebih jauh mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan indikator dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009, bahwa pada anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, meniru dan menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti bentuk segitiga, bujur sangkar dan persegi panjang.

Namun kenyataan dari hasil pengamatan peneliti sebagai guru kelompok B di PAUD Mawaddah Kelurahan Ngalau Kota Padang Panjang, kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari anak masih kesulitan dalam mengikat tali sepatu sendiri, membuka dan memasang kancing baju masih dibantu, belum bisa menulis dan memegang pensil dengan benar, dimana semua itu merupakan bagian dari pengembangan keterampilan motorik halus anak khususnya dalam aspek kelenturan gerakan jari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dan kecepatan gerakan jari jemari tangan. Hal ini dapat kita lihat dari data kondisi awal 15 orang anak yang diamati pada penilaian kategori mampu hanya 13.33%, kategori kurang mampu 31.11% sedangkan pada kategori tidak mampu 55.55%.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini. Peneliti merancang suatu permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang didukung oleh penggunaan alat permainan yang menarik yaitu dengan menggunakan papan pasak karet gelang.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Mawaddah Kota Padang Panjang dalam aspek kelenturan gerakan jari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan serta kecepatan gerakan jari jemari tangan melalui permainan papan pasak karet gelang.

Kemampuan motorik halus pada dasarnya melibatkan otot tangan dan jari tangan yang biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan tangan. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas,

memegang, menyusun balok, menjepit, menyusun dan meletakkan benda kedalam lobang sesuai bentuknya dengan menggunakan jari-jari tangan dan sebagainya.

Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) “Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dengan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya menetik, menjahit dan lain-lain.

Pendapat lain tentang motorik halus dinyatakan Lerner dalam Sudono (2000:53) Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Jamaris (2000:13) menyatakan bahwa “Motorik halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakkan otot-otot halus, keterampilan menggerakkan jari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecepatan dan kecermatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan motorik halus adalah penguasaan keterampilan tangan anak dalam menggunakan otot-otot kecil seperti kelenturan jari jemari tangan yang menuntut koordinasi mata dan tangan yang memerlukan kecepatan dan kecermatan.

Salah satu metode yang digunakan guru adalah melalui permainan. Permainan yang baik adalah permainan yang dapat dimainkan bukan hanya diamati, dengan begitu anak cenderung mencoba sehingga tanpa disadari anak permainan dapat mengoptimalkan kemampuannya. Sudono (2000:53) menyatakan bahwa ‘alat-alat yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari-jemari’.

Papan pasak adalah papan berlubang dengan jumlah lubang 25 buah dengan 25 buah pasak bermacam warna yang dapat dipasangkan dengan ukuran yang sama maupun ukuran dari tinggi ke rendah (Sudono 2000:54). Permainan papan pasak karet gelang ini adalah suatu bentuk permainan yang dapat dilakukan oleh anak baik secara individu maupun secara berkelompok dengan melibatkan aktivitas kognitif, kreatifitas dan motorik halus dalam keluwesan dan kelenturan, gerakan cekatan dan kecepatan.

Permainan papan pasak ini dapat menstimulasi perkembangan kemampuan dasar yaitu melatih kemampuan motorik halus, pengenalan bentuk geometri, pengenalan warna dan lain sebagainya (Depdiknas 2009:33)

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada gerakan-gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan menggerakkan jari jemari tangan, meniru berbagai bentuk sederhana, dan menciptakan bentuk dengan papan pasak karet gelang. Perkembangan kemampuan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan gerakan jari jemari tangan khususnya kelenturan jari jemari tangan. Anak yang berkembang kelenturan jari jemari tangannya berpengaruh terhadap kemampuan motorik halusya. “Kelenturan gerakan jari jemari tangan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol otot-otot kecil dan halus yang dipengaruhi oleh adanya kesempatan belajar dan berlatih” (Musfiroh, 2005).

Dalam permainan papan pasak karet gelang sangat dibutuhkan koordinasi gerakan mata dan tangan yang baik dan akurat pada saat anak meniru dan membuat bentuk sederhana, menyusun pasak sesuai pola dan pada saat memasang karet gelang disekeliling papan pasak sesuai dengan bentuk-bentuk yang diinstruksikan guru pada saat anak bermain. Sumantri (2005:143) “keterampilan motorik halus mengakibatkan neuro muscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan”. Erlamsyah (2007:48) “koordinasi mata dan tangan adalah suatu keterampilan menggunakan mata dan tangan pada saat bersamaan atau menggerakkan mata dari kanan ke kiri dan sebaliknya”.

Kecepatan gerakan jari jemari tangan termasuk bagian dari keterampilan motorik halus. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam melakukan aktifitas gerakan jari jemari tangan khususnya dapat membuat bentuk sederhana sesuai dengan instruksi dan waktu yang ditentukan, dapat menyusun pola warna dengan instruksi dan waktu yang ditentukan. Keterampilan motorik halus berhubungan dengan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, gerakan tersebut akan terwujud melalui kerja sama otak, urat syaraf dan otot. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan, melengkapi dan mendukung sehingga gerakan tubuh dapat bekerja dengan baik saat bermain. Permainan ini membutuhkan kelincahan dan kecepatan gerakan jari jemari tangan juga melibatkan otot kecil pada jari jemari, serta koordinasi mata dan tangan. Musfiroh (2005:139) menyatakan bahwa “kecerdasan kinestetik berupa keluwesan dan kelenturan distimulasi melalui permainan mengeksplorasi kecepatan gerakan tangan, jari dan pergelangan tangan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan papan pasak karet gelang dapat menjadi salah satu materi yang sesuai untuk melatih motorik halus anak. Anak diajak bermain menggunakan papan pasak karet gelang untuk melatih motorik halus anak dalam kelenturan gerakan jari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2006:58) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action reserch*) yang dilakukan untuk memperbaiki/meningkatkan kemampuan anak. Penelitian tindakan kelas ini pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas.

Jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan yaitu penelitian terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2014/2015 (September-Oktober) 2014 yang bertempat di PAUD Mawaddah Kelurahan Ngalau Kota Padang Panjang. Kegiatan dirancang dalam dua siklus yang mana setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah murid PAUD Mawaddah dengan jumlah 15 orang, terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama kegiatan berlangsung. Alat pengumpulan data yang dipakai adalah panduan observasi. Dengan teknik analisis data yaitu teknik persentase dengan kriteria penilaian yang digunakan adalah Mampu (M), Kurang mampu (KM), dan Tidak mampu (TM).

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan perenungan. Perencanaan kegiatan dituangkan didalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan sejalan dengan apa yang telah diuraikan dalam rencana kegiatan harian.

## Hasil Penelitian

Gambaran kondisi awal tentang kemampuan motorik halus anak terlihat masih sangat rendah. Anak yang mencapai kategori mampu dalam kelenturan gerakan jari jemari tangan hanya sebesar 13.33%, koordinasi mata dan tangan sebesar 13.33%, dan dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan juga sebesar 13.33%.

## Gambaran Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kelenturan Jari-Jemari Tangan

Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan gerakan jari jemari tangan melalui permainan papan pasak karet gelang pada siklus I dengan tiga kali pertemuan dalam kategori mampu mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pertemuan ke 1 sebesar 17.73 %, pertemuan ke 2 sebesar 24.41% dan pertemuan ke 3 sebesar 29.58%. Ini berarti terjadi peningkatan kelenturan gerakan jari jemari anak dengan selisih 16.25% dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai 13.33%.

Hasil penelitian pada siklus II dengan tiga kali pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pertemuan 1 sebesar 62.92%, pertemuan ke 2 sebesar 80.72% dan pertemuan ke 3 sebesar 90.32%. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan dapat meningkat melalui permainan papan pasak karet gelang dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I.

### **Gambaran Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Koordinasi Mata dan Tangan**

Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan melalui permainan papan pasak karet gelang pada siklus I dengan tiga kali pertemuan dalam kategori mampu mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pertemuan ke 1 sebesar 19.95 %, pertemuan ke 2 sebesar 36.63% dan pertemuan ke 3 sebesar 48.28%. Ini berarti terjadi peningkatan kelenturan gerakan jari jemari anak dengan selisih 34.95% dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai 13.33%.

Hasil penelitian pada siklus II dalam koordinasi mata dan tangan dengan tiga kali pertemuan secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pertemuan ke 1 sebesar 66.63%, pertemuan ke 2 sebesar 81.65% dan pertemuan ke 3 sebesar 89.95%. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan meningkat melalui permainan papan pasak karet gelang dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I.

### **Gambaran Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan**

Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan melalui permainan papan pasak karet gelang pada siklus I dengan tiga kali pertemuan dalam kategori mampu mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pertemuan ke 1 sebesar 21.3 %, pertemuan ke 2 sebesar 33.28% dan pertemuan ke 3 sebesar 45.28%. Ini berarti terjadi peningkatan kelenturan gerakan jari jemari anak dengan selisih 31.95% dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai 13.33%.

Hasil penelitian pada siklus II dengan tiga kali pertemuan dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pertemuan ke 1 sebesar 61.34%, pertemuan ke 2 sebesar 73.32% dan pertemuan ke 3 sebesar 89.34%. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan melalui permainan papan pasak karet gelang dibanding kondisi awal dan siklus I.

### Kondisi Antar Siklus

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam kelenturan gerakan jari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan, serta kecepatan gerakan jari jemari tangan pada siklus II meningkat cukup tinggi melalui permainan papan pasak karet gelang.

Peningkatan ini terjadi karena kegiatan permainan secara individu dan berkelompok sehingga anak lebih bersemangat disamping arahan dan bimbingan guru. Untuk melihat peningkatan yang terjadi mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

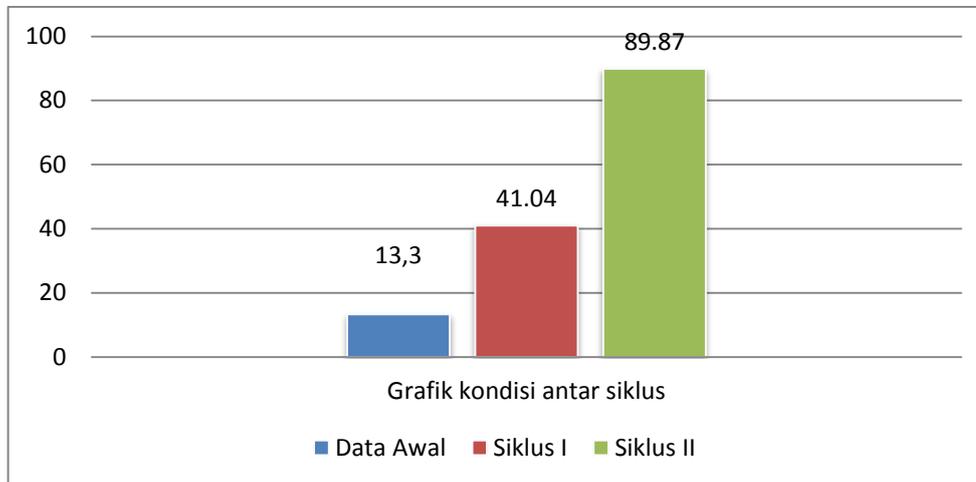
**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak kondisi awal, siklus I dan siklus II serta selisih antar siklus**

No	Aspek yang diamati	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Selisih kondisi awal dan siklus 1	Selisih siklus I dan siklus 2	Selisih kondisi awal dan siklus 2
1	Kelenturan gerakan jari jemari tangan	13.3	29.58	90.32	16.28	68.74	77.02
2	Koordinasi mata dan tangan	13.3	48.28	89.95	34.98	41.67	76.65
3	Kecepatan gerakan jari jemari tangan	13.3	45.28	89.34	31.98	44.06	76.84
	Jumlah	39.9	123.14	269.61	83.24	154.47	230.51
	Rata-rata	13.3	41.04	89.87	27.74	51.49	76.83

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sebelum siklus pada kondisi awal rata-rata sebesar 13,3%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 41.04%, dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 89.87%. Selisih awal siklus ke siklus I sebesar 27,74%, sedangkan selisih dari siklus I ke siklus II

sebesar 51.49%, dan selisih awal siklus ke siklus II sebesar 76.83%. Jadi dapat diketahui bahwa melalui permainan papan pasak karet gelang kemampuan motorik halus anak meningkat dari setiap pertemuan.

Kalau digambarkan dengan grafik dapat lihat pada grafik 1.



**Grafik 1: Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam kelenturan gerakan jari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan, serta kecepatan gerakan jari jemari tangan hampir seluruh anak sudah meningkat dengan optimal dan sesuai harapan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan Motorik halus anak melalui permainan papan pasak karet gelang pada PAUD Mawaddah Kota Padang Panjang, dapat diketahui dari data yang telah dianalisis. Dimana dari data tabel mulai dari kondisi awal sampai dengan data dari siklus I dan siklus II terlihat setiap pertemuan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat dibandingkan kondisi awal dan terus meningkat pada setiap pertemuannya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kelenturan Gerakan Jari Jemari Tangan**

Dari data kondisi awal kelenturan gerakan jari jemari tangan anak masih sangat rendah, hal ini diasumsikan karena keterbatasan permainan yang mampu meningkatkan kemampuan gerakan pada tangan anak. Setelah penerapan permainan papan pasak karet gelang yang dilakukan pada siklus I kemampuan dalam menggerakkan jari jemari tangan, meniru dan membuat satu bentuk sederhana mulai meningkat, ini terbukti dari hasil pengolahan data sampai pertemuan 3 siklus I dibanding kondisi awal. Setelah diadakan

refleksi, berlanjut pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan secara individu dan kelompok, maka peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat cukup tinggi dan sesuai harapan.

Perkembangan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak sangat penting sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sujiono (2009:23) yang menyatakan “bahwa salah satu karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat menggerakkan jari jemari tangan dengan lincah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermain papan pasak karet gelang, sesuai dengan pendapat Musfiroh, (2005:14) ”bermain membantu anak menguasai keterampilan motorik halus ketika melalui bermain anak dapat mempraktekkan keterampilan motoriknya”

Permainan papan pasak karet gelang dapat meningkatkan kelenturan gerakan jari jemari tangan ketika anak menggerakkan jari jemari tangan dengan lincah baik menyusun pasak, meniru satu bentuk dan memasang karet gelang. Saat bermain anak diberi kesempatan melatih menggerakkan jari jemari tangannya dengan aktif. Gerakan tangan merupakan sarana gerakan motorik halus bagi anak, karena memiliki multi fungsi yang bisa memudahkan anak melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelenturan gerakan jari jemari tangan dapat ditingkatkan melalui permainan papan pasak karet gelang.

### **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Koordinasi Mata dan Tangan**

Pada siklus 1 kemampuan ini mulai meningkat dibanding kondisi awal namun belum terlihat maksimal karena anak cenderung kurang tertarik. Namun selama proses kegiatan bermain anak merasakan permainannya makin menarik sehingga pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari jumlah anak yang mampu melaksanakan koordinasi mata dan tangan makin meningkat.

Sumantri (2005:143) menyatakan “Keterampilan motorik halus mengakibatkan *neoro muscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini seperti koordinasi mata dan tangan”. Koordinasi mata dan tangan adalah suatu keterampilan menggunakan mata dan tangan pada saat bersamaan.

Peningkatan motorik halus anak dalam permainan papan pasak karet gelang dapat dianalisis karena permainan papan pasak karet gelang melibatkan aktivitas koordinasi mata dan gerakan jari jemari tangan anak pada saat meniru dan membuat bentuk sederhana, menyusun pasak sesuai pola warna. Anak dilatih melakukan gerakan dengan menggunakan otot kecil yang secara tidak langsung akan menstimulus perkembangan anak terutama dalam

hal koordinasi mata dan tangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap gerakan yang dilakukan anak dalam permainan papan pasak karet gelang yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan merupakan bagian dari keterampilan motorik halus. Makin banyak gerakan jari jemari yang dilakukan oleh anak makin terarah koordinasi yang mata dan tangan dari anak

### **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan**

Pada siklus I kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan mulai meningkat namun masih belum sesuai harapan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Secara keseluruhan kecepatan gerakan jari jemari tangan anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan ketiga siklus II. Ini dibuktikan dengan hampir semua anak dapat menggerakkan tangannya secara lincah dan cepat sesuai yang diinstruksikan.

Sumantri (2005) menyatakan bahwa “Salah satu karakteristik perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun anak makin lincah dan cepat dalam menggerakkan jari-jari tangannya”. Hal ini akan berkaitan dan berpengaruh pada aktifitas kegiatan sehari-hari anak. Permainan yang baik adalah permainan yang dapat dimainkan bukan hanya diamati, dengan begitu anak cenderung mencoba sehingga tanpa disadari anak permainan akan dapat mengoptimalkan kemampuannya (Depdiknas 2009).

Permainan papan pasak karet gelang meningkatkan kecepatan gerakan jari jemari tangan pada saat memasukan dan mengeluarkan pasak, meniru dan membuat bentuk sederhana, serta menyusun pasak sesuai pola warna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan papan pasak karet gelang dapat membantu peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam meniru bentuk sederhana dalam hitungan 1-10, menyusun pasak sesuai pola warna dalam hitungan 1-10.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kemampuan motorik halus anak di PAUD Mawaddah Kota Padang Panjang mengalami peningkatan yang cukup tinggi melalui permainan papan pasak karet gelang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data tentang peningkatan kemampuan Motorik halus anak melalui permainan papan pasak karet gelang di PAUD Mawaddah Kota Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan papan pasak karet gelang dilihat dari persentase setiap pertemuan yang mengalami peningkatan, dimana hampir seluruh anak meningkat dalam kelenturan gerakan jari jemari tangannya. Berarti permainan papan pasak karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan papan pasak karet gelang dilihat dari persentase setiap pertemuan yang mengalami peningkatan, hampir seluruh anak meningkat dalam koordinasi mata dan tangannya. Berarti permainan papan pasak karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan papan pasak karet gelang dilihat dari persentase setiap pertemuan yang mengalami peningkatan dimana hampir seluruh anak meningkat dalam kecepatan gerakan jari jemari tangannya. Berarti permainan papan pasak karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran yang dalam penelitian ini adalah:

Bagi guru PAUD yang lain, agar dapat menggunakan permainan papan pasak karet gelang sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagi orang tua, hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan motorik halusnya melalui permainan papan pasak karet gelang karena sangat membantu sebelum anak masuk kependidikan dasar.

Bagi pengelola, diharapkan dapat menyediakan bahan dan tempat untuk mengembangkan kreatifitas guru dan anak dalam usaha peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Bagi peneliti, selanjutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai sebuah referensi dalam melakukan penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak.

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2009. *Menu Generik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Elizabeth, H. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Erlamsyah . 2009. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Padang: Universitas Negeri Padang

- Jamaris, Martini, 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini TK*. Jakarta:UNJ
- Permen Diknas No 58. 2009. *Standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Mayke, 2007. *Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak*. Availabe coom/artikel. Di akses tanggal 22 Desember 2013
- Musfiroh, T 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depennas
- Sujiono, 2009. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional